

INTERFERENSI FONOLOGIS BAHASA SOMALI KE DALAM BAHASA INDONESIA DAN IMPLIKASINYA BAGI PEMELAJARAN BIPA

Ahmad Fadly

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

ahmad.fadly@umj.ac.id

Diterima: 18 April 2022

Direvisi: 24 April 2022

Disetujui: 27 April 2022

ABSTRAK

Pemelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing berperan menginternasionalkan bahasa Indonesia. Pemelajar perlu menguasai seluruh keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara tidak hanya menuntut penguasaan kosakata, tetapi juga kemampuan dalam pelafalan atau artikulasi. Sistem fonologi bahasa ibu tidak jarang berpengaruh pada pelafalan bunyi-bunyi bahasa Indonesia. Pemelajar asal Somalia terkendala dalam melafalkan beberapa bunyi. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diawali dengan observasi terhadap pemelajaran BIPA di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis realisasi bunyi oleh pemelajar asal Somalia. Penelitian ini menghasilkan interferensi fonologis beberapa bunyi konsonan, seperti bunyi hambat, alveolar, tak bersuara [t] menjadi afrikatif, palatal, tak bersuara [c], bunyi sengau, alveolar, bersuara [n] menjadi bunyi sengau, bilabial, bersuara [m], bunyi sengau, alveolar, bersuara [ŋ] menjadi bunyi [ŋ]g, dan bunyi [i] menjadi diftong [ai]. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajar BIPA untuk menekankan fonem-fonem tersebut dalam pemelajaran.

Kata kunci: *interferensi fonologis; pemelajar Somalia; pemelajaran BIPA*

PENDAHULUAN

Penelitian dengan topik pemelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) berkembang secara luar biasa (Adnyani, Paramarta, Sudana, Suparwa, & Satyawati, 2014; Pangesti & Wiranto, 2018; Ramadhani, Hs, & Harsiati, 2016; Sari & Cahyani, 2020). Secara umum, riset itu berkaitan dengan media dan/atau model pemelajaran BIPA. Meskipun demikian, seluruh kajian tersebut bermuara pada peningkatan kompetensi bahasa dan budaya pemelajar. Dengan kata lain, dari segi substansi materi tidak berubah secara signifikan.

Materi pemelajaran BIPA pada dasarnya diintegrasikan dengan keempat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Artinya, pemelajaran kosakata dan tata bahasa seringkali diajarkan tidak secara terpisah, tetapi dikaitkan dengan pemanfaatan teks secara fungsional. Demikian pula pemelajaran keterampilan berbicara, dikaitkan dengan praktik berbahasa secara lisan dan fungsional. Pemelajar yang berasal dari wilayah Asia Tenggara pada umumnya tidak mengalami kendala berarti dalam mempelajari bahasa Indonesia, terutama

dalam mencapai keterampilan berbicara. Sebab, sistem fonologi bahasa-bahasa di Asia Tenggara tidak jauh berbeda. Akan tetapi, pemelajar dengan penutur jati bahasa-bahasa dengan sistem fonologi yang berbeda jauh dengan sistem fonologi bahasa Indonesia akan mengalami kesulitan.

Perbedaan fonologis antara bahasa ibu dan bahasa sasaran menjadi kendala bagi pemelajar, khususnya ketika mereka mempraktikkan keterampilan berbicara. Padahal, dalam pembelajaran BIPA, keterampilan itu sangat krusial sebab merupakan titik pijak pertama dalam berkomunikasi dengan pemelajar lain atau dengan masyarakat sekitar. Adagium “*practice makes perfect*” melandasi maju atau tidaknya keterampilan tersebut. Oleh sebab itu, keterampilan berbicara erat kaitannya dengan kegiatan praktik.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif sebab harus memberdayakan kekayaan kosakata, kemampuan dalam merangkainya, dan mengartikulasikannya secara lisan. Keterampilan itu dikuasai oleh pemelajar secara berjenjang, mulai dari tataran fonologis, morfologis, hingga wacana. Dalam pembelajaran BIPA di Universitas Muhammadiyah Jakarta, terdapat tiga mahasiswa asing yang berasal dari Somalia. Ketiga pemelajar itu merupakan penutur jati bahasa Somali, bahasa resmi Republik Federal Somalia. Pemelajar asal Somalia memiliki karakteristik dalam pelafalan bunyi bahasa Indonesia. Tidak jarang sistem fonologis bahasa ibu (bahasa Somali) memengaruhi pelafalannya.

Berdasarkan *SIL International's Ethnologue: Language of the World*, terdapat tiga belas bahasa yang digunakan di Somalia dengan sepuluh di antaranya merupakan bahasa daerah. Bahasa nasional yang digunakan di negara itu adalah bahasa Arab dan bahasa Somali, dengan jumlah keseluruhan penutur sekitar 15,2 juta dengan 2,05 juta penutur bahasa Arab dan 7,82 penutur bahasa Somali (Dexis, 2021).

Bahasa Somali dituturkan oleh warga negara-negara sekitar, seperti Djibouti, Ethiopia, dan Kenya. Bahasa Somali menjadi *lingua franca* di negara Somalia sehingga dipilih menjadi bahasa nasional (Green, 2021).



Gambar 1 Peta Somalia

Bahasa Somali berciri khas dalam sistem fonologisnya. Bunyi konsonannya digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Peta Konsonan Bahasa Somali

	Bilabial	Labio-dental	Alveolar	Palato-alveolar	Retro-flex	Velar	Uvular	Pharyngeal	Glottal
Stops Voice-less			t			k			ʔ
Stops Voiced	b		d		ɖ	g	ŋ		
Fricatives Voiceless		f	s	ʃ			χ	ħ	h
Fricatives Voiced								ʕ	
Affricates Voiceless				tʃ					
Nasals	m		n						
Trill			r						
Lateral						l			
Glides	w			j					

Sumber: (Abdiraman & Koffi, 2012)

Adapun sistem fonologi bahasa Indonesia memiliki karakteristik tersendiri, yang dibedakan atas bunyi vokoid (vokal) dan kontoid (konsonan). Dalam pembelajaran BIPA, pada umumnya pemelajar tidak menghadapi kendala yang berarti dalam melafalkan bunyi vokoid, kecuali pada bunyi /ɛ/. Akan tetapi, berdasarkan observasi, peneliti mengidentifikasi pemelajar asal Somalia menghadapi kesulitan dalam melafalkan bunyi konsonan, yang disebabkan oleh perbedaan sistem fonologis antarbahasa. Didasarkan pada cara artikulasi, daerah artikulasi, dan posisi pita suara, bunyi konsonan bahasa Indonesia digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Peta Bunyi Bahasa Indonesia

Letak Artikulasi	Cara Artikulasi									
	Hambat		Frikatif		Afrikatif		Sengau	Getar	Later al	Semivokal
	Tak Bersu ara	Bersu ara	Tak Bersu ara	Bersu ara	Tak Bersu ara	Bersu ara	Bersu ara	Bersu ara	Bersu ara	Tak Bersu ara
Bilabial	p [p]	b [b]					m [m]			w [w]
Labiodental			f [f]	v [v]						
Alveolar	t [t]	d [d]	s [s]		z [z]		n [n]	r [r]	l [l]	

Palatal	j	sy	c	ny	y
	[dʒ]	[ʃ]	[c]	[ɲ]	[j]
Velar	k	g		ng	
	[k]	[g]		[ŋ]	
Faringal		h			
		[h]			

Sumber: (Yuk Ting, 2011)

Bunyi konsonan bahasa Indonesia dibedakan berdasarkan cara, letak artikulasi, dan posisi pita suara. Berdasarkan cara artikulasi, konsonan dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok, yaitu:

- Konsonan hambat, yang mencakup bunyi p [p], b [b], t [t], k [k], d [d], j [dʒ], dan g [g]
- Konsonan fikatif, meliputi bunyi f [f], v [v], s [s], sy [ʃ], dan h [h]
- Konsonan afrikatif, mencakup bunyi z [z] dan c [c]
- Konsonan sengau, meliputi bunyi m [m], n [n], ny [ɲ], ng [ŋ]
- Konsonan getar, yaitu bunyi r [r]
- Konsonan lateral, yaitu bunyi l [l]
- Konsonan semivokal, mencakup bunyi w [w] dan y [j]

Sementara itu, bunyi konsonan berdasarkan letak artikulasinya dibedakan atas bunyi:

- Konsonan bilabial, yaitu bunyi p [p], b [b], m [m], dan w [w]
- Konsonan labiodental, yaitu bunyi f [f] dan v [v]
- Konsonan alveolar, yaitu bunyi t [t], d [d], s [s], z [z], n [n], r [r], dan l [l]
- Konsonan palatal, yaitu bunyi j [dʒ], sy [ʃ], c [c], ny [ɲ], dan y [j]
- Konsonan velar, yaitu bunyi k [k], g [g], dan ng [ŋ]
- Konsonan faringal, yaitu bunyi h [h]

Adapun bunyi konsonan berdasarkan posisi pita suara dioposisikan ke dalam jenis bunyi bersuara dan bunyi tak bersuara. Bunyi bersuara terdapat 11 konsonan, yaitu b [b], d [d], j [dʒ], g [g], v [v], m [m], n [n], ny [ɲ], ng [ŋ], r [r], dan l [l]. Sementara itu, bunyi konsonan tak bersuara juga berjumlah sebelas, yaitu p [p], t [t], k [k], f [f], s [s], sy [ʃ], h [h], z [z], c [c], w [w], dan y [j].

Beberapa bunyi konsonan memiliki cara artikulasi yang sama, seperti bunyi bunyi f [f] dengan v [v], b [b] dengan p [p], dan s [s] dengan sy [ʃ]. Berdasarkan daerah artikulasinya, beberapa bunyi juga memiliki kemiripan, seperti f [f] dengan v [v], b [b] dengan p [p], dan t [t] dengan d [d]. Sementara itu, beberapa bunyi berdasarkan posisi pita suaranya juga memiliki kemiripan, seperti b [b], d [d], j [dʒ], dan g [g], yang merupakan bunyi bersuara. Adapun bunyi vokal tidak banyak perbedaan antara bahasa Indonesia dan mayoritas bahasa di dunia. Oleh sebab itu, peneliti lebih menekankan interferensi bunyi konsonan pada pemelajar BIPA yang berasal dari Somalia. Meskipun demikian, interferensi bunyi vokal tetap diidentifikasi.

Penelitian yang mengkaji fonologi bahasa Indonesia selama ini lebih banyak menggunakan ancangan analisis kontrastif antara bahasa Indonesia dan bahasa asing (Marlina, 2019; R. . Wahyuni, 2019; Yuk Ting, 2011). Sementara itu, riset yang mengkaji bunyi bahasa asing dilakukan oleh Lee (2020) yang melibatkan pemelajar asal Taiwan (Lee, 2020) dan oleh Wahyuni (2020) yang melibatkan pemelajar asal Korea (A. K. T. Wahyuni, 2020).

Secara khusus, kajian interferensi fonologis telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Ada yang berfokus pada interferensi bahasa daerah (Rafael, 2019; Sarmawati, Dinar, & La, 2020; Sopatri Dewi, Wahyu Indrayatti, 2020) dan ada pula yang berfokus pada interferensi bahasa asing (El

Karima, 2020; Nurfitriani & Putra, 2021; Thoyib & Hamidah, 2018). Meskipun demikian, belum ditemukan interferensi fonologis penutur bahasa Somalia.

Interferensi adalah penyimpangan norma bahasa yang terjadi dalam tuturan dwibahasawan sebagai akibat pengenalan lebih dari satu bahasa dan kontak bahasa (Sarmawati et al., 2020). Dalam konteks penelitian ini, interferensi diakibatkan oleh adanya kontak bahasa antara bahasa ibu pemelajar dan bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Observasi dilakukan dengan menyimak rekaman pemelajar BIPA yang berasal dari Somalia ketika menyanyikan lagu yang berjudul “Dia” karya Anji. Peneliti menganalisis unit bahasa terkecil, yaitu fonem sebab satuan itu dapat dipenggal-penggal berdasarkan satuannya (segmental). Sementara itu, intonasi, jeda, dan tempo tidak dianalisis oleh peneliti.

Sumber data tersedia pada portal YouTube dengan tautan <https://www.youtube.com/watch?v=msJOPE852S8>, sedangkan data yang telah dikumpulkan merupakan fonem-fonem yang ada dalam rekaman tersebut. Pemelajar yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan pemelajar tingkat dasar sebab ia (pada saat itu) baru tinggal di Indonesia kurang dari satu tahun. Ketika itu, ia terdaftar dalam program pengajaran BIPA di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan adanya interferensi fonologis pada rekaman lagu “Dia” yang dinyanyikan oleh pemelajar BIPA asal Somalia. Berikut lirik lagu yang berjudul “Dia”.

Di suatu hari tanpa sengaja kita bertemu

Aku yang pernah terluka, kembali mengenal cinta

Hati ini kembali temukan senyum yang hilang

Semua itu karena dia

Oh Tuhan kucinta dia

Kusayang dia, rindu dia, inginkan dia

Utuhkanlah rasa cinta di hatiku

Hanya padanya, untuk dia

Jauh waktu berjalan kita lalui bersama

Betapa di setiap hari, kujatuh cinta padanya

Dicintai oleh dia kumerasa sempurna

Semua itu karena dia

Oh Tuhan kucinta dia

Kusayang dia, rindu dia, inginkan dia

Utuhkanlah rasa cinta di hatiku

Hanya padanya, untuk dia

Oh Tuhan kucinta dia

Kusayang dia, rindu dia, inginkan dia

Utuhkanlah rasa cinta di hatiku

Hanya padanya, untuk dia

Hanya padanya, untuk dia

Berdasarkan lirik tersebut diketahui bahwa terdapat interferensi fonologis sebagai berikut.

Tabel 3. Interferensi Fonologis Bahasa Somali ke dalam Bahasa Indonesia

Kata	Standar Bunyi	Cara, Daerah Artikulasi, dan Posisi Pita Suara	Realisasi Bunyi	Cara, Daerah Artikulasi, dan Posisi Pita Suara
suatu	t	Hambat, alveolar, tak bersuara	c	Afrikatif, palatal, tak bersuara
tanpa	n	Sengau, alveolar, bersuara	m	Sengau, bilabial, bersuara
sengaja	[ŋ]	Sengau, velar, bersuara	[ŋ]g	Sengau, velar, bersuara, dengan perubahan fonem [ŋ] menjadi deret konsonan [ŋ]g
mengenal	[ŋ]	Sengau, velar, bersuara	[ŋ]g	Sengau, velar, bersuara, dengan perubahan fonem [ŋ] menjadi deret konsonan [ŋ]g
tuhan	t	Hambat, alveolar, tak bersuara	c	Afrikatif, palatal, tak bersuara
inginkan	i		ai	
hatiku	t	Hambat, alveolar, tak bersuara	c	Afrikatif, palatal, tak bersuara
untuk	t	Hambat, alveolar, tak bersuara	c	Afrikatif, palatal, tak bersuara

Berdasarkan tabel diketahui bahwa beberapa bunyi konsonan mengalami interferensi. Didasarkan pada tiga kriteria, yaitu cara artikulasi, daerah artikulasi, dan posisi pita suara, diketahui bahwa interferensi fonologis paling banyak terjadi pada bunyi atau fonem konsonan, yaitu bunyi [t], [n], [ŋ], dan [i]. Konsonan [t] yang seharusnya merupakan bunyi hambat, alveolar, tak bersuara

berubah menjadi bunyi [c] afrikatif, palatal, tak bersuara. Bunyi konsonan [n] yang seharusnya merupakan bunyi sengau, alveolar, bersuara berubah menjadi bunyi [m] sengau, bilabial, bersuara. Bunyi konsonan [ŋ] yang seharusnya merupakan bunyi sengau, alveolar, bersuara berubah menjadi bunyi [ŋ]g. Di samping itu, ditemukan interferensi bunyi vokal [i] berubah menjadi diftong [ai].

KESIMPULAN

Penelitian mengenai interferensi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Akan tetapi, interferensi yang terjadi pada pemelajar BIPA asal Somalia belum banyak dilakukan hingga kini. Interferensi bunyi konsonan seringkali muncul dari pemelajar asal salah satu negara di benua Afrika itu. Berdasarkan cara artikulasi, daerah atau letak artikulasi, dan posisi pita suara, ditemukan interferensi bahasa Somali terhadap bahasa Indonesia. Interferensi fonologis beberapa bunyi konsonan, seperti bunyi [t] yang seharusnya hambat, alveolar, tak bersuara, berubah menjadi bunyi [c] afrikatif, palatal, tak bersuara. Bunyi konsonan [n] yang seharusnya sengau, alveolar, bersuara, berubah menjadi bunyi [m] sengau, bilabial, bersuara. Bunyi konsonan [ŋ] yang seharusnya sengau sengau, alveolar, bersuara, berubah menjadi bunyi [ŋ]g. Di samping itu, ditemukan interferensi bunyi vokal [i] berubah menjadi diftong [ai].

Hasil penelitian itu berimplikasi pada penekanan bunyi-bunyi yang mengalami interferensi pada pembelajaran BIPA, khususnya yang memiliki pemelajar asal Somalia. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, pengajar dapat memberikan latihan secara khusus kepada pemelajar asal Somalia untuk melafalkan dan mengartikulasikan bunyi [t], [n], [ŋ], dan [i]. Selain itu, perlu penekanan dalam mengajarkan bunyi-bunyi dengan kesamaan cara artikulasi, daerah artikulasi, dan posisi pita suara.

REFERENSI

- Abdiraman, M., & Koffi, E. (2012). An exploratory VOT analysis of Somali stop consonants. *Linguistic Portfolios*, 1(1), 1–12.
- Adnyani, N. L. P. S., Paramarta, I. M. S., Sudana, P. A. P., Suparwa, I. N., & Satyawati, M. S. (2014). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Kontekstual Berbasis Budaya Lokal Bali. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 2, 73–77.
- Dexis, C. G. (2021). *Language of Instruction Country Profile: Somalia*. Retrieved from https://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PA00XJ5N.pdf
- El Karima, A. S. (2020). Interferensi Fonologis Bahasa Inggris dalam Video Youtube “Egyptian Woman Has A Serious Message for Obama.” *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 5(2), 107–115. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v5i2.345>
- Green, C. R. (2021). *Somali Grammar*. Boston: Walter de Gruyter, Inc.
- Lee, J. (2020). Persepsi Bunyi Hentian Bersuara Bahasa Indonesia oleh Pemelajar Taiwan. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 89–100. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v7i1.16629>
- Marlina, L. (2019). Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Pidato Bahasa Arab pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Metalingua*, 18(2), 125–134.
- Nurfitriani, S., & Putra, D. A. K. (2021). Interferensi Fonologis Bahasa Jepang terhadap Bahasa Indonesia pada Pemelajar BIPA di PT Sakai Mulia Koken Indonesia. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3(1), 22–27.
- Pangesti, F., & Wiranto, A. B. (2018). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Berbasis Lintas Budaya Melalui Pendekatan Kontekstualkomunikatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(2), 342.

- <https://doi.org/10.31571/bahasa.v7i2.1015>
- Rafael, A. M. D. (2019). Interferensi Fonologis Penutur Bahasa Melayu Kupang ke dalam Bahasa Indonesia di Kota Kupang. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 20(1), 47–58. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v20i1.7225>
- Ramadhani, R. P., Hs, W., & Harsiati, T. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat Pemula. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 326–337. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i3.6155>
- Sari, R., & Cahyani, D. D. (2020). Pengembangan Buku Ajar BIPA untuk Tingkat Pemula Berbasis Kebutuhan Pemelajar. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 448–455. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i1.3398>
- Sarmawati, S., Dinar, S. S., & La, I. (2020). Interferensi Fonologis Bahasa Muna dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Lisan Siswa MTs Karolembo di Kabupaten Muna. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 5(1), 26–35.
- Sopatri Dewi, Wahyu Indrayatti, R. W. (2020). Interferensi Fonologi Dialek Melayu Natuna dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna. *Jermal*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/10.31629/jermal.v1i1.2107>
- Thoyib, T., & Hamidah, H. (2018). Interferensi Fonologis Bahasa Arab “Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab.” *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(2), 63. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.257>
- Wahyuni, A. K. T. (2020). Strategi Fonologis terhadap Realisasi Bunyi Bahasa Tril /r/ dan Lateral /l/ pada Kata-Kata Bahasa Indonesia oleh Penutur Berbahasa Korea (Studi Kasus pada Pemelajar BIPA). *PARAFRASE : Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 20(2), 111–131. <https://doi.org/10.30996/parafrase.v20i2.4181>
- Wahyuni, R. . (2019). Perbandingan Pelesapan Segmen Bunyi Kosa Kata Bahasa Sunda dengan Bahasa Indonesia di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Metabasa*, 1(1), 20.
- Yuk Ting. (2011). Bunyi Konsonan Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin: Analisis Kontrastif. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 7(2), 126–136. Retrieved from <https://id.scribd.com/document/460741894/1351-3644-1-SM-pdf>